

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka ataupun tabel-tabel didalam menganalisisnya dengan model yang matematis. Sedangkan penelitian dengan metode asosiatif adalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:215). Penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah objek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang teralsh diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan dapat diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana populasi yang akan dijadikan sampel adalah penentuan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan. Dengan kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yaitu dari tahun 2016-2018.

2. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan lengkap sesuai yang dibutuhkan peneliti.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut tidak mengalami kerugian.
4. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan manufaktur dimana data yang dibutuhkan tersedia lengkap terkait variabel – variabel untuk penelitian.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.*

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penelitian ini dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang sifatnya dapat menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan oleh unit yang menjadi tanggung jawabnya. Ada beberapa alasan yang menjadi motif manajer perusahaan untuk

mengelola dan mengatur tingkat laba yang akan dilaporkan, padahal aktivitas tersebut cenderung melanggar peraturan.

Manajemen laba diukur menggunakan *Discretionary Accrual* (DACC) yang dihitung dengan mengecualikan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Indikasi manajemen laba bentuk diskresioner akrual dibagi menjadi 2 yakni manajemen laba upward dan downward. *Discretionary accrual* adalah tingkat akrual abnormal yang berasal dari kebijakan manajemen. Penentuan *discretionary accrual* sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap perhitungan sebagai berikut (Sunardi & Amin, 2018):

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$  menggunakan Jones model, dengan formulasi:

$$TACC_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + e_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke2.

4. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

$NDA_{it}$  = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t.

$DA_{it}$  = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.

$A_{it-1}$  = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

$\Delta R_{evit}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

$\Delta R_{ecit}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

$PPE_{it}$  = Property, plant, and equipment perusahaan i pada priode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

$e_{it}$  = Error term perusahaan i pada periode t.

Keterangan:

Bahwa jika nilai DA positif maka menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba meningkat, jika nilai DA negatif maka menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba menurun, dan jika DA bernilai 0 (nol) maka tidak menunjukkan adanya tindakan manajemen laba.

### 3.5.2 Variabel independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang bisa mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini dalah asimetri informasi, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial.

#### 3.5.2.1 Asimetri informasi

Asimetri informasi adalah ketimpangan informasi antara manajer dengan para pemegang saham, di mana manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan

prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemegang saham atau investor lainnya.

Asimetri informasi diukur menggunakan *bid-ask spread* secara tahunan. Asimetri informasi diukur dengan *relative bid-ask spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun.

*Bid-ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham *trader*. *Bid-ask* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari: 1) pemilikan saham (*inventory holding*), 2) pemrosesan pesanan (*order processing*), 3) informasi asimetri menurut Stoll (1989).

Perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask* adalah *spread*. Jadi, *bid-ask spread* merupakan selisih harga tertinggi bagi *broker/dealer* bersedia untuk membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut (Utari & Sari, 2016).

$$spread = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} + \text{bid price})} \times 100$$

Spread : selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan

Ask price : harga ask (jual) tertinggi saham perusahaan

Bid price : harga (beli) terendah saham perusahaan.

### 3.5.2.2 Leverage

*Leverage* juga dikenal sebagai *solvabilitas* merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang atau pinjaman dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income increasing*).

*Leverage* adalah pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang atau pinjaman, yang mana hutang tersebut berasal dari kreditur bukan dari hasil penjualan perusahaan maupun para investor. Kebijakan hutang adalah cara lain untuk mendapatkan dana selain dari penjualan saham. *Financial leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang perusahaan}}{\text{total asset perusahaan}}$$

### 3.5.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya (Astuti, 2017:04). Rasio profitabilitas (*probability ratio*) merupakan rasio perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

$$\text{return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{rata – rata total asset}} \times 100\%$$

### 3.5.2.4 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang telah dikelolanya. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dilihat dari presentase jumlah saham yang

dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar, dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Adapun langkah analisis datanya sebagai berikut:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan sebuah gambaran pada objek yang kali ini akan diteliti menggunakan data yang menjadi sampel perusahaan tanpa melakukan analisis dan menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif memperoleh data yang dilihat dari median, modus, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2016:19).

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, uji ini berguna untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan pada model regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 15.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Sminorv* (Ghozali, 2013:161).

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Sedangkan *Variance Tolerance Faktor* (VIF) merupakan kebalikan dari *tolerance value*, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Batas VIF adalah 10 jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:106).

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:111). Adapun cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan terkait ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sehingga koefisien regresi menjadi tidak efisien dan akan menyebabkan hasil penafsiran menjadi kurang akurat. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137). Uji statistik yang dipilih peneliti adalah uji Glejser, dasar pengambilan uji heteroskedastisitas adalah melalui uji Glejser, sebagai berikut:

- a. Apabila  $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$ , maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila  $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian regresi linier berganda yang baik adalah terbatas dari gejala normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi yang digunakan untuk mneguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien regresi

X1 = Asimetri Informasi

X2 = Leverage

X3 = Profitabilitas

X4 = Kepemilikan Manajerial

e = Standar error

perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 15. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.6.3.2 Uji Simultan (F)

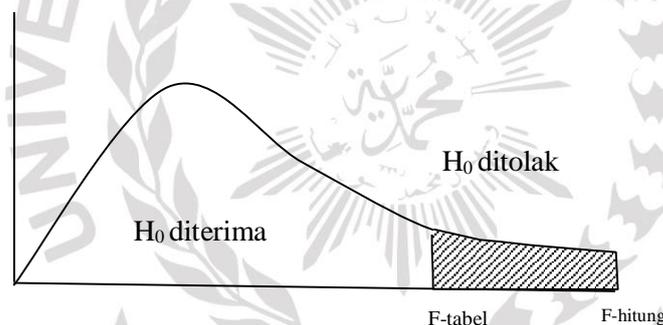
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan

keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

### Merumuskan hipotesis ( $H_a$ ).

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara serempak variabel asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya secara serempak variabel asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji F**

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%.

- a. Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b. Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

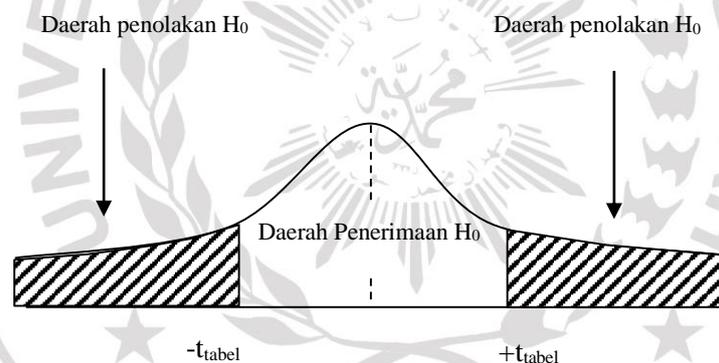
### 3.6.3.3 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

#### Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari asimetri informasi, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari asimetri informasi, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji T**

Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 10%.

- $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05)
- $H_1$  diterima jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq \alpha$  (0,05)

#### 3.6.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjust R square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *adjust R square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

